

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulannya. Oleh karena itu, metode penelitian adalah suatu proses yang sistematis dari tahap perencanaan sampai tahap pengambilan kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini menguraikan agar penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada. Lebih jelas lagi, Djajasudarma menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah bahasa.

Adapun metode kajian yang digunakan dalam mengkaji data penelitian ini adalah metode kajian distribusional. Digunakan metode kajian ini atas dasar pertimbangan setiap bahasa berhubungan satu sama lain membentuk satu kesatuan yang padu. (Saussure, 1916 dalam Djajasudarma, 1993: 60)

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dari kalimat *jitsurei* dan *sakurei*. *Jitsurei* merupakan contoh-contoh kalimat yang diambil dari teks-teks berbahasa Jepang dan berbahasa Indonesia, baik berupa novel, cerpen, buku pelajaran, dan lainnya (Sutedi, 2003: 178). *Sakurei* adalah contoh penggunaan yang dibuat oleh peneliti sendiri. Sutedi dalam Dasar-

Dasar Linguistik Bahasa Jepang (2008:128), kedua jenis data tersebut masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya. Akan tetapi, jika peneliti menggunakan kedua jenis data tersebut secara bersamaan, maka kekurangan keduanya bisa ditutupi dengan saling melengkapinya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung ungkapan pengandaian dalam bahasa Jepang, diambil dari novel yang berjudul “*Botchan*” karya Natsume Soseki. Sedangkan data-data kalimat yang menyatakan ungkapan pengandaian dalam bahasa Indonesia diambil dari terjemahan novel yang sama yang berjudul “*Botchan: Si Anak Bengal*” yang diterjemahkan langsung dari novel berbahasa Jepang oleh Jonjon Johana.

3. Cara Mengumpulkan Data

Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan memilih dan memisahkan kalimat-kalimat yang mengandung ungkapan pengandaian bahasa Jepang (*To, Ba, Tara, dan Nara*) yang diterjemahkan ke dalam ungkapan pengandaian bahasa Indonesia menjadi jika, apabila, kalau dan seandainya, dari keseluruhan novel tersebut.

C. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan sehubungan dengan metode distribusional adalah teknik substitusi (penyulihan). Teknik penyulihan adalah teknik untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsure terganti atau unsure gantinya dengan unsure pengganti (Sudaryanto 1993:48 dalam Sutjiati, 2008). Sehubungan dengan kajian distribusional maka teknik lanjutan yang biasa dilakukan adalah pelesapan, penyulihan, penyisipan, perluasan, pemindahan unsur dan para frase. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik substitusi (penyulihan).

Melalui teknik ini penulis akan meneliti konjungsi (*To, Ba, Tara,* dan *Nara*) yang menyatakan pengandaian dalam bahasa Jepang yang kemudian dipadankan ke dalam ungkapan pengandaian bahasa Indonesia. Dalam hal ini konjungsi (*To, Ba, Tara,* dan *Nara*) yang dipadankan dengan konjungsi apabila, jika, kalau dan seandainya, apakah dapat disulih atau tidak dan apakah makna tersebut berterima dalam bahasa Indonesia atau tidak.

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan di atas, maka langkah konkrit yang akan dilakukan dalam penelitian berikut ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah ini diawali dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin, yakni kalimat yang mengandung bentuk pengandaian dari novel yang menjadi sumber data. Setelah dikumpulkan, kemudian dipisahkan berdasarkan jenis-jenis bentuk pengandaiannya dalam bahasa Jepang. Kemudian setelah itu, dilihat bagaimana terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan dilakukan pencatatan.

2. Analisa Data

Setelah pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yaitu memadankan makna kalimat yang mengandung ungkapan-ungkapan pengandaian dalam bahasa Jepang dengan terjemahan ungkapan pengandaian dalam bahasa Indonesia. Misalnya dengan menyajikan contoh kalimat dalam bahasa Jepang dengan penerjemahannya, kemudian disubstitusi dengan ungkapan pengandaian bahasa Indonesia yang lain. Selanjutnya dilihat apakah semua ungkapan pengandaian dalam bahasa Jepang bisa diartikan sama dengan ungkapan pengandaian yang ada dalam bahasa Indonesia dilihat dari sisi makna yang terkandung di dalamnya.

3. Generalisasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil generalisasi secara induktif tentang ungkapan pengandaian bahasa Jepang dan padanannya bahasa Indonesia. Kemudian hasilnya diharapkan bisa digunakan bagi pengajar dalam menerapkan pengajaran di kelas dan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengurangi kesalahan pemahaman ungkapan bentuk pengandaian tersebut.

